

MAKALAH

**“ FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN INTRA
UTERINE FETAL DEATH (IUFD)”**



DI SUSUN OLEH :

NAMA : KHOTIM NUR KHASANAH
NIM : 2110101080
PRODI : S1 PENDIDIKAN PROFESI KEBIDANAN
MATA KULIAH : ETIKA PROFESI DAN HUKUM KESEHATAN
DOSEN PEMBIMBING : DITA KRISTIANA, S.ST., MH.

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2021/2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan makalah ini dengan tepat pada waktunya yang berjudul “ FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN INTRA UTERINE FETAL DEATH (IUFD)”.

Dalam pembuatan makalah ini kami menyadari bahwa ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan makalah ini. Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan makalah ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita, amin

Yogyakarta, 27 Mei 2022

Penyusun

(Khotim Nur Khasanah)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang	4
B. Pokok-Pokok Pikiran Atau Temuan Dalam Jurnal	4
C. Tujuan Masalah	5
BAB II PEMBAHASAN	6
ANALISIS MASALAH.....	6
BAB III PENUTUP	10
A. KESIMPULAN.....	10
B. SARAN.....	10
DAFTAR PUSTAKA	<u>12</u>

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

IUFD merupakan salah satu penyebab kematian *parinatal*. IUFD termasuk dalam masalah angka kematian bayi (AKB) yang merupakan salah satu indikator penting untuk menilai tingkat kesejahteraan suatu Negara, kematian janin dalam rahim dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor ibu, faktor janin, dan faktor plasental. Faktor ibu meliputi umur, kehamilan *posy term* (> 42 minggu) dan penyakit yang diderita oleh ibu seperti anemia, *preeklampsia*, *ekslampsia*, *diabetes mellitus*, *rhesus isomunisasi*, infeksi dalam kehamilan, Ketuban Pecah Dini (KTD), *ruptura uteri*, *hipotensi akut* ibu.

Menurut survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 Angka Kematian Neonatal sebesar 19/1000 kelahiran hidup, sementara tahun 2007 sebesar 19/1000 kelahiran hidup dengan demikian tidak ada penurunan berarti dibandingkan hasil SDKI 2007. Target Millenium Development Goals (MDGs) keempat yaitu penurunan angka kematian anak pada tahun 2015 dengan *Neonatal Mortality Rate* sebesar 14/ 1000 kelahiran hidup.

Intra Uterine Fetal Death (IUFD) atau kematian janin dalam rahim adalah janin yang mati dalam rahim dengan berat badan 500 gram atau lebih atau kematian janin dalam rahim pada umur kehamilan 20 minggu atau lebih. IUFD merupakan salah satu penyebab kematian *parinatal*.

B. POKOK - POKOK PIKIRAN ATAU TEMUAN DALAM JURNAL

Berdasarkan Data Profil Dinas Kesehatan propinsi Sulawesi Utara tahun 2013, Angka Kematian Neonatal (AKN) berjumlah 331 kasus kematian, dan kejadian lahir mati (*prenatal death*) berjumlah 293 kasus kematian, yang termasuk di dalamnya kejadian di kota Manado berjumlah 28 kasus kematian (3) . Data yang penulis dapatkan tanggal 20 Febuari 2014 dari buku register persalinan di kamar bersalin RSUP Prof.

Dr.R.D Kandou Manado dari tahun 2011 sampai 2013 untuk kejadian IUFD mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 proporsi kejadian IUFD sebanyak 93 kasus (2,2%) dari 4147 persalinan. Pada tahun 2012 proporsi kejadian IUFD menurun menjadi 88 kasus (1,6%) dari 5320 persalinan. Dan pada tahun 2013 kembali naik dengan proporsi kejadian sebanyak 113 kasus (2,1 %) dari 5258 persalinan. Penyebab kejadian IUFD yang ditemukan di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado umumnya tanpa sebab yang jelas. Namun faktor maternal, fetal dan plasental merupakan penyebab kejadian IUFD. Faktor maternal yaitu, umur ibu, umur kehamilan dan penyakit yg diderita oleh ibu seperti preeklampsia, eklampsia, diabetes mellitus, dan KPD. Faktor fetal yaitu hamil kembar, kelainan kongenital. Faktor plasental yaitu kelainan tali pusat, lilitan tali pusat, solutio plasenta dan plasenta previa. Upaya untuk mencegah terjadinya kematian janin dalam rahim yaitu dengan pemeriksaan kehamilan sekurang-kurangnya 4 kali, yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 2 kali pada trimester III. Peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui upaya penyuluhan kesehatan tentang tanda bahaya pada kehamilan seperti perdarahan jalan lahir, pembengkakan muka, kaki dan jari kaki, sakit kepala berat, penglihatan kabur, keluar cairan banyak dari jalan lahir, dan pergerakan janin berkurang. Konsumsi makanan dengan nilai gizi yang baik untuk mencegah terjadinya anemia, abortus, kematian janin dalam rahim, partus prematurus. (4) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian IUFD di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Data awal yang diperoleh peneliti di RSUD Hasanuddin Damrah Manna, berdasarkan data rekam medik diketahui sepanjang tahun 2018 terdapat IUFD dari 528 persalinan, tahun 2019 meningkat menjadi 15 IUFD dari 1.000 persalinan, dan tahun 2020 kembali meningkat menjadi 17 IUFD dari 1.083 persalinan (RSUDHD, 2020).

C. TUJUAN

1. Dari makalah ini untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian IUFD di RSUP Prof, Dr. R. D. Kandou Manado.
2. Dari makalah ini untuk mempelajari faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian IUFD pada ibu bersalin di RSUD Hasanuddin Damrah Manna.

BAB II

PEMBAHASAN

ANALISIS MASALAH

1. Hubungan Faktor Umur Ibu Dengan Kejadian IUFD

Berdasarkan hasil analisa penelitian menurut umur ibu, dari 226 sampel yang terbagi dalam kejadian IUFD 113 orang menunjukkan untuk umur tidak berisiko (20-35 tahun) berjumlah 56 orang (49,6 %) dan untuk umur berisiko berjumlah 57 orang (50,4 %). Dalam hal ini menunjukkan kategori umur berisiko lebih banyak dibandingkan dengan umur tidak berisiko. Pada umur ibu yang masih muda (< 20 tahun) organ-organ reproduksi dan emosi belum cukup matang sehingga mengakibatkan rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan dikarenakan usia tersebut ibu belum siap untuk hamil. Kehamilan usia tua (> 35 tahun) menimbulkan kecemasan terhadap kehamilan dan persalinan serta alat-alat reproduksi ibu yang fungsinya mulai menurun. Sedangkan untuk kejadian tidak IUFD 113 orang menunjukkan untuk umur tidak berisiko (20-35 tahun) berjumlah 61 orang (54 %) dan umur berisiko (< 20 dan >35 tahun) berjumlah 52 orang (52 %). Hal ini menunjukkan kategori umur tidak berisiko lebih banyak dibandingkan dengan umur berisiko. Umur 20-35 tahun merupakan usia produktif bagi seseorang. Umur 20-35 tahun adalah relative paling aman dari segi reproduksi sehat dimana seorang ibu bisa mengandung dengan aman apabila mendapat pemeliharaan yang baik selama mengandung.

Dari hasil uji statistik menggunakan uji Chi-square yaitu untuk melihat hubungan umur ibu dengan kejadian IUFD didapatkan hasil p value = 0,594 (> 0,05). Ini berarti tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian IUFD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya di Aceh Utara dengan hasil penelitian p value = 0,318 (> 0,05). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Triana (2012) di Pekanbaru dengan hasil penelitian p value = 0,407 (> 0,05). Hasil keputusan ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa umur ibu yang berisiko (< 20 dan >35 tahun) adalah salah satu faktor penyebab terjadinya IUFD. Dengan demikian asumsi dari peneliti bahwa umur ibu tidak ada hubungan dengan kejadian IUFD karena ada faktor-faktor penyebab lain seperti faktor maternal, fetal dan plasenta. Saifuddin (2012b) mengatakan bahwa pada 25 – 60 % kasus penyebab IUFD tidak jelas.

2. Hubungan Faktor Umur Kehamilan Dengan Kejadian IUFD

Berdasarkan hasil analisa penelitian menurut umur kehamilan, dari 226 sampel, dengan kejadian IUFD 113 orang didapatkan hasil untuk umur kehamilan ≥ 42 minggu berjumlah 11 orang (9,7 %) dan untuk umur kehamilan < 42 minggu berjumlah 102 orang (90,3 %). Dan untuk kejadian tidak IUFD menunjukkan untuk umur kehamilan ≥ 42 minggu berjumlah 10 orang (8,8 %) dan < 42 minggu berjumlah 103 orang (91,2 %). Dalam hal ini dapat dilihat presentase umur kehamilan < 42 minggu lebih banyak dibandingkan dengan ≥ 42 minggu. Menurut teori mengatakan bahwa salah satu penyebab dari IUFD dari faktor maternal adalah kehamilan post term (≥ 42 minggu). Karena pada umur kehamilan post term menimbulkan masalah perinatal yang berkaitan dengan fungsi plasenta yang mulai menurun setelah 42 minggu sehingga mengakibatkan transportasi oksigen dari ibu ke janin terganggu dan terjadi peningkatan gawat janin bahkan kematian janin dalam Rahim Fungsi plasenta mencapai puncaknya pada kehamilan 38 minggu dan kemudian mulai menurun terutama setelah 42 minggu, hal ini dapat dibuktikan dengan penurunan kadar estriol dan plasental lactogen.

Dari hasil uji statistik menggunakan uji Chi-square yaitu untuk melihat hubungan umur kehamilan dengan kejadian IUFD didapatkan hasil p value = 1,000 ($> 0,05$). Ini berarti tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian IUFD. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Pekanbaru dengan hasil penelitian p value = 0,001 ($< 0,05$). Menurut peneliti perbedaan hasil ini dikarenakan jumlah sampel yang berbeda, dan definisi operasional yang digunakan berbeda. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori yang mengatakan bahwa salah satu penyebab dari IUFD dari faktor maternal adalah kehamilan post term (≥ 42 minggu). Menurut peneliti dari hasil penelitian ini dimana umur kehamilan tidak ada hubungan dengan kejadian IUFD, kemungkinan ini karena ada bias informasi yang tidak dapat dihindari. Untuk informasi bisa saja pasien lupa akan Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT), menyebabkan petugas kesehatan memasukkan umur kehamilan ibu hanya berdasarkan pemeriksaan yang ada sehingga terjadi kesalahan.

3. Hubungan Faktor Kadar Hb Dengan Kejadian IUFD

Berdasarkan hasil analisa penelitian menurut kadar Hb, dari 226 sampel dengan kejadian IUFD 113 orang menunjukkan untuk umur kadar Hb < 11 gr % (anemia) berjumlah 39 orang (34,5 %) dan untuk kadar Hb ≥ 11 gr % (tidak anemia) berjumlah 74 orang (65,5 %). Sedangkan untuk kejadian tidak IUFD dari 113 orang terdapat untuk kadar Hb < 11 gr % berjumlah 21 orang (18,6 %) dan kadar Hb ≥ 11 gr %

berjumlah 92 orang (81,4 %). Dari analisa data tersebut menunjukkan bahwa tidak anemia lebih banyak dibandingkan dengan anemia. Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin di dalam darah lebih rendah dari pada nilai normal menurut kelompok orang tertentu. Anemia defisiensi zat besi merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi selama kehamilan. Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin karena kurangnya asupan gizi dari ibu ke bayi. Dari hasil uji statistik menggunakan uji Chi-square yaitu untuk melihat hubungan kadar Hb dengan kejadian IUFD didapatkan hasil p value = 0,010 ($< 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian IUFD, dengan Odds Ratio (OR) = 2,309 artinya ibu yang mengalami anemia mempunyai risiko 2,3 kali mengalami IUFD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Pekanbaru dengan hasil penelitian p value = 0,007 ($< 0,05$) dengan OR = 1,772 (6). Hal ini mendukung teori yang dikemukakan Akibat anemia pada ibu hamil dapat terjadi bahaya terhadap janin yaitu : Abortus, kematian intra uteri, persalinan premature, berat badan lahir rendah (BBLR), dapat terjadi cacat bawaan (7) . Dari ketiga variabel yang diteliti yaitu umur ibu, umur kehamilan dan kadar Hb, hanya satu variabel yang mempunyai hubungan signifikan terhadap kejadian IUFD yaitu kadar Hb. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lanjut untuk mencari faktor-faktor penyebab terjadinya kejadian IUFD.

Hasil tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya umur ibu, maka terjadi perubahan perkembangan organ -organ tubuh terutama organ reproduksi dan perubahan emosi atau kejiwaan seibu ibu. Hal ini dapat mempengaruhi kehamilan yang tidak secara langsung dapat mempengaruhi kehidupan janin dalam rahim (Winkjosastro, 2016).

Usia reproduksi yang baik untuk seibu ibu hamil adalah usia 20 -35 tahun karena pada masa ini organ- organ sudah siap untuk menghadapi pembuahan dan sudah matang untuk melalui proses kehamilan dan persalinan. Pada umur ibu yang masih muda (< 20 tahun), organ-organ reproduksi dan emosi belum cukup matang sehingga mengakibatkan rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan dikarenakan pada umur tersebut ibu belum siap untuk hamil. Kecemasan terhadap kehamilan dan persalinan menjadi lebih besar. Komplikasi dan penyulit yang timbul dapat berdampak pada IUFD(Sofian, 2011).

Berdasarkan hasil uji *chi -square* dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian IUFD di RSUD Hasanuddin Damrah Manna. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Triana, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hartalina (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian IUFD di RSUD Embung Fatimah Kota Bata dengan nilai OR=3, 852 kali lebih besar untuk mengalami kejadian IUFD jika dibandingkan dengan Ibu dengan Paritas 2-3 kali. Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian Yoga dan Suci, & Wahyuni (2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan paritas ibu dengan kejadian IUFD di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura.

Berdasarkan uji Chi-square, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara penyakit/ penyulit kehamilan dengan kejadian IUFD di RSUD Hasanuddin Damrah Manna. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Semnan, Widyastuti & Arum (2018) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan antara penyakit penyerta dengan kejadian IUFD jika di banding dengan ibu yang melahirkan tanpa penyakit penyerta. Penelitian ini dilakukan oleh Hertalina (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara hipertensi dengan kejadian IUFD dengan nilai OR = 2,444, yang berarti ibu yang memiliki penyakit hipertensi beresiko 2,444 kali lebih besar untuk mengalami kejadian IUFD jika dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki penyakit hipertensi.

Ibu mengalami anemia saat kehamilan, kadar hemoglobinya akan turun pada bulan kelima sapaai bulan keenamkehamilan pada saat janin membutuhkan banyak zat besi. Pengaruh anemia terhadap hasil konsepsi salah satunya adalah kematian janin dalam kehamilan. Pada preeklampsi terjadi spasme pembuluh darah disertai dengan retensi garam dan air. Jika semua arteriola dalam tubuh mengalami spasme, maka tekanan darah akan naik, sebagai usaha untuk mengatasi kenaikan tekanan perifer agar oksigen jaringan dapat dicukupi, maka aliran darah menurun ke placenta dan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dan karena kekurangan oksigen terjadi gawat janin (Sofian, 2011).

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi umur ibu paling banyak pada usia tidak berisiko (20-35 tahun). Dan setelah dilakukan uji statistik Chi-square tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian IUFD di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada tahun 2013.
2. Distribusi frekuensi umur kehamilan paling banyak pada umur kehamilan < 42 minggu. Dan hasil uji statistik Chisquare tidak ada hubungan yang signifikan antara umur kehamilan dengan kejadian IUFD di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada tahun 2013.
3. Distribusi frekuensi kadar Hb paling banyak pada kadar Hb ≥ 11 gr % (tidak anemia). Dan hasil uji statistik Chisquare terdapat hubungan yang signifikan antara kadar Hb dengan kejadian IUFD di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada tahun 2013.
4. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian IUFD di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado pada tahun 2013 dari ketiga variabel yang diteliti yaitu umur ibu, umur kehamilan dan kadar Hb, hanya satu variabel yaitu Kadar Hb yang mempunyai hubungan signifikan dengan kejadian IUFD.
5. Ada hibungan antar umur dengan kejadian IUFD di RSUD Hasanuddin Damrah Manna yang ditunjukkan dengan kategori hubungan sedang.
6. Ada hibungan antar paritas dengan kejadian IUFD di RSUD Hasanuddin Damrah Manna yang ditunjukkan dengan kategori hubungan sedang.
7. Ada hibungan antara penyakit/ penyulit kehamilan dengan kejadian IUFD di RSUD Hasanuddin Damrah Manna yang ditunjukkan dengan kategori hubungan sedang.

B. SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi di perpustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti lebih banyak lagi pada variabel yang lain yang berhubungan dengan kejadian IUFD. Sebagai

pedoman bagi tenaga kesehatan di rumah sakit khususnya bidan dalam melaksanakan upayaupaya kesehatan yang berkaitan dengan IUFD dalam rangka menurunkan AKB khususnya kematian perinatal. Sebagai masukan pada ibu hamil agar dapat meningkatkan kesadaran untuk pemeriksaan kehamilam dan meningkatkan pengetahuan tentang kematian janin dalam rahim atau Intra Uterine Fetal Death (IUFD). Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

91851-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-ke.pdf (neliti.com)
128-719-1-PB.pdf